

Hubungan antara gangguan jiwa dengan kualitas hidup pada narapidana wanita di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur tahun 2015 = Relationship between mental illness and quality of life among women prisoners in rumah tahanan wanita kelas iia east jakarta 2015

Ni Luh Rosvitha Amanda Dewi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20421196&lokasi=lokal>

Abstrak

Kriminalitas merupakan masalah sosial yang jumlahnya meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Konsekuensi akibat melakukan tindak pidana adalah dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan. Lingkungan lembaga pemasyarakatan berpotensi menimbulkan gangguan kejiwaan dan berpengaruh terhadap kualitas hidup narapidana, terutama narapidana wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gangguan jiwa pada narapidana wanita dan hubungannya dengan masing-masing domain kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan memanfaatkan kuesioner MINI ICD-10 untuk mendiagnosis gangguan jiwa serta kuesioner WHOQOL-BREF untuk skoring kualitas hidup. Dilakukan dari Agustus-Oktober 2015 di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur. Data dianalisis dengan menggunakan Pearson Chi-square. Dari 104 responden, 61 diantaranya memiliki gangguan jiwa dengan gangguan jiwa terbanyak adalah episode psikotik berulang. Dari 61 responden dengan gangguan jiwa, 39 orang memiliki kualitas hidup buruk pada domain kesehatan fisik ($p=0,90$). Pada domain psikologis, 30 dari 61 responden memiliki kualitas hidup buruk ($p=0,50$). Pada domain hubungan sosial, 43 dari 61 responden memiliki kualitas hidup buruk serta pada domain lingkungan ($p=0,47$), 43 dari 61 responden memiliki kualitas hidup buruk ($p=0,56$). Berdasarkan uji hipotesis tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara gangguan jiwa dengan kualitas hidup pada narapidana wanita. Ketiadaan makna tersebut dapat disebabkan oleh adanya ketidaksadaran responden terhadap gangguan jiwa yang diderita, ketersediaan fasilitas, dan perbedaan respon adaptasi. Walaupun demikian, sebagian besar narapidana wanita memiliki kualitas hidup yang buruk.

.....Criminality is a social problem, which keep increasing after years in Indonesia. The consequence for committing a criminal action is imprisoned. Being held in prison can be a burden for offenders especially the female offenders, thus it led to mental illness. Mental illness can affect many aspects in life, in other words, individual's quality of life. Based on those facts, this research aim to get the relationship between mental illness and four domains of quality of life. This research has cross-sectional design which all the data was collected using two main questionnaires, MINI ICD-10 to diagnose the mental illness and WHOQOL-BREF for quality of life scoring. This study was conducted from August 2015-October 2015 in Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA East Jakarta. Data were analyzed using Pearson Chi-square. The result showed that from 61 from 104 respondents have mental illnesses. In related with quality of life, 39 from 61 respondents with mental illnesses have poor quality of life in physical domain ($p=0,90$); 30 from 61 respondents with mental illnesses have poor quality of life in psychological domain ($p=0,50$); 43 from 61 respondents with mental illnesses have poor quality of life ($p=0,47$) in social relationship domain; 43 from 61 respondents with mental illnesses have poor quality of life ($p=0,56$) in environment domain. Based on hypothetical testing, it is found that there's no association between mental illness and quality of life among women prisoners. This result could be affected by awareness about their mental illness, jail's facility, and

adaptation response. Despite of that, most of respondents have poor quality of life.